

ANALISIS KOMODITAS UNGGULAN BERBASIS PERTANIAN DI KECAMATAN SEKADAU HILIR, KABUPATEN SEKADAU

Digna Setyana Hayu Putri¹, Firsta Rekayasa Hernovianty², Erni Yuniarti²

¹Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak

²Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: dignasetyanahp@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Sekadau Hilir sebagai pusat wilayah kecamatan memiliki empat lumbung padi yaitu Desa Timpuk, Desa Landau Kodah, dan dua di Desa Semabi sebagai pemasok pangan Kabupaten Sekadau. Produksi panen padi sawah pada tahun 2018 sebesar 10.241 ton, sedangkan padi ladang 1.860 ton. Lemahnya pengemasan produk dan terbatasnya aksesibilitas pertanian menyebabkan kurang maksimalnya pemasaran produk lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis komoditas unggulan berbasis pertanian khususnya tanaman pangan di Kecamatan Sekadau Hilir. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan teknik analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share Analysis (SSA)*, dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas padi sawah memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif sehingga mampu bersaing dipasar yang lebih luas hingga ke Negara Malaysia. Komoditas basis pada subsektor tanaman pangan adalah komoditas padi sawah, analisis *Shift Share* komoditas padi sawah termasuk dalam kelompok progresif menunjukkan komoditas maju, dan termasuk dalam kuadran I pada tipologi klassen menunjukkan komoditas yang maju dan tumbuh dengan pesat. Hal ini menunjukkan komoditas padi sawah merupakan komoditas yang maju dan tumbuh dengan pesat di Kecamatan Sekadau Hilir.

Kata: komoditas unggulan; pertanian tanaman pangan; Kecamatan Sekadau Hilir

ABSTRACT

[Analysis of Leading Agricultural Commodities In Sekadau Hilir Sub-District, Sekadau District] Sekadau Hilir Subdistrict as the center of a sub-district with four rice barns, namely Timpuk Village, Landau Kodah Village, and two in Semabi Village as food suppliers to Sekadau Regency. The production of paddy rice harvest in 2018 was 10,241 tons, while field rice was 1.860 tons. The weakness product packaging and limited agricultural accessibility have resulted in less marketing of local products. The purpose of this study was to analyze the superiority of agriculture-based, especially food crops in the District of Sekadau Hilir. The research approach used is a qualitative approach with Location Quotient (LQ) analysis techniques, Shift Share Analysis (SSA), and Klassen Typology. The results showed that the rice commodity had comparative and competitive advantages so that it was able to compete in a wider market in Malaysia. The commodity base in the food crop sub-sector is lowland rice commodity, Shift analysis. The sharing of rice commodities, including in the progressive group shows a forward commitment, and is included in quadrant I in the typology of classification indicating a commodity that is developed and grows rapidly. This shows that lowland rice commodity is a commodity that is advanced and grows rapidly in Sekadau Hilir District.

Keywords: superior commodity; food crop agriculture; Sekadau Hilir District

I. PENDAHULUAN

Perencanaan wilayah bersifat vertikal dan horizontal di Indonesia. Perencanaan vertikal merupakan perencanaan secara hirarkis, sedangkan perencanaan horizontal merupakan perencanaan sektoral (Rudianto, 2012). Perencanaan vertikal dapat dikolaborasi perencanaan horizontal berupa Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis pertanian. PEL berbasis pertanian merupakan perencanaan wilayah yang memperhatikan potensi

sumberdaya lokal pertanian untuk pengembangan wilayah. Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat, merupakan petunjuk bahwa wilayah sedang mengalami perkembangan (Kurniawan, 2010). Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan pada sektor pertanian.

Usaha produksi sektor pertanian/agribisnis terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan,

dan subsektor kehutanan (Badan Agribisnis, 1995). Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor penghasil makanan pokok dan palawija yang menjadi kebutuhan pangan manusia. Pasokan tanaman pangan menentukan kemampuan ketahanan pada suatu wilayah. Sebagian besar masyarakat di Indonesia memiliki mata pencaharian utama sebagai petani. Berdasarkan hal tersebut subsektor tanaman pangan penting untuk diperhatikan guna memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan perekonomian lokal masyarakat tani.

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Kalimantan Barat dan Kabupaten Sekadau. Peran sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tahun 2017 berkontribusi sebesar 20,30% pada PDRB Kalimantan Barat, dan berkontribusi 38,30% pada PDRB Kabupaten Sekadau tahun 2018 (BPS Kalimantan Barat, 2018). Rencana pengembangan sektor pertanian dan perikanan termuat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sekadau Tahun 2016-2021 (Perda Sekadau, 2016).

Kabupaten Sekadau memiliki ibu kota kabupaten di Kecamatan Sekadau Hilir yang juga merupakan Pusat Kegiatan Wilayah promosi (PKWp) berfungsi sebagai pusat pertumbuhan utama dalam skala kabupaten dan regional (Perda Sekadau, 2015). Penggunaan lahan Kecamatan Sekadau Hilir diperuntukkan sebagai pengembangan kawasan pertanian lahan basah, kawasan pertanian lahan kering dan hortikultura, kawasan perkebunan, serta kawasan peternakan. Sektor pertanian Kecamatan Sekadau Hilir didominasi oleh subsektor tanaman pangan berupa komoditas padi sawah dan padi ladang (BPS Sekadau Hilir, 2019).

Tanaman pangan di Kecamatan Sekadau Hilir didominasi oleh komoditas padi. Pemasaran komoditas padi dalam lingkup Kabupaten Sekadau hingga Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan pertanian tanaman pangan di Kecamatan Sekadau Hilir memiliki permasalahan berupa lemahnya pengemasan produk, dan kurang memadainya jalan desa. Potensi pemasaran dan permasalahan prasarana jalan desa menyebabkan pengembangan ekonomi lokal kurang berkembang.

Pengembangan ekonomi lokal mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada pada suatu wilayah. Pengembangan sektor dan komoditas unggulan/basis pada suatu wilayah dimanfaatkan untuk penguatan ekonomi lokal. Kemampuan daya saing suatu daerah juga sangat dipengaruhi oleh faktor komoditas yang dikembangkan (Prasetyaningsih *et al*, 2015). Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah menganalisis komoditas unggulan berbasis pertanian di Kecamatan Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian analisis subsektor dan komoditas unggulan adalah pendekatan kualitatif. Analisis yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share Analysis (SSA)*, dan Tipologi Klassen. Analisis *LQ* mengolah data produksi panen komoditas tanaman pangan *time series* lima tahun pada tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Analisis sektor basis dilakukan untuk mengetahui keunggulan komparatif pada subsektor dan komoditas pertanian. Subsektor yang memiliki keunggulan komparatif dianalisis kembali menggunakan analisis *Shift Share* untuk mengetahui keunggulan kompetitif komoditas pada subsektor tanaman pangan. Hasil perhitungan analisis *LQ* dan *Shift Share* digunakan untuk penentuan kelas komoditas pertanian tanaman pangan menggunakan analisis Tipologi Klassen. Penentuan kelas ini dilakukan untuk mendapat tujuan dari hasil penelitian yaitu komoditas unggulan berbasis pertanian di Kecamatan Sekadau Hilir.

Analisis *Location Quotient (LQ)*: Metode *Location Quotient (LQ)* merupakan suatu indeks untuk membandingkan pangsa suatu wilayah atau fenomena agregat. *LQ* dapat digunakan untuk mengetahui konsentrasi dan atau penyebaran aktivitas produksi disuatu wilayah. *LQ* digunakan untuk menggambarkan keunggulan komparatif memproduksi suatu komoditas di wilayah. Rumus untuk menghitung *LQ* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Rudianto, 2012):

$$LQ = \frac{R_i/R_t}{N_i/N_t}$$

Keterangan:

- R_i = Produksi subsektor/komoditas i Kecamatan
- R_t = Produksi subsektor/komoditas total Kecamatan
- N_i = Produksi subsektor/komoditas i Kabupaten Sekadau
- N_t = Produksi subsektor/komoditas total Kabupaten Sekadau

Keterangan nilai *LQ* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Nilai $LQ > 1$, komoditas merupakan komoditas basis di Kecamatan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.
- Nilai $LQ < 1$, komoditas merupakan komoditas nonbasis di Kecamatan dan tidak progresif untuk dikembangkan lebih lanjut.
- Nilai $LQ = 1$, komoditas merupakan komoditas di Kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan sama dengan Kabupaten Sekadau.

Analisis Shift Share: *Sift Share Analysis (SSA)* merupakan alat analisis yang sangat baik untuk melihat struktur perekonomian pangsa sektor suatu wilayah atau lokasi dalam kaitannya dengan wilayah yang lebih luas. SSA juga dapat digunakan untuk melihat fase sektor pembangunan wilayah. Teknik ini sangat berguna untuk menganalisis perubahan dalam struktur perekonomian lokal dan kaitannya dengan perekonomian di atasnya. Tujuan analisis *shift share* adalah untuk menentukan produktifitas kerja perekonomian daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Budiharsono, 2001). Adapun formula yang digunakan dalam analisis *shift share* pada penelitian ini adalah (Ryolla, 2018):

$$\begin{aligned} PPW &= ri(ri'/nt - nt'/nt) \\ PP &= nt(nt'/nt - Nt/nt) \\ PB &= PPW + PP \end{aligned}$$

Keterangan:

PPW = Pertumbuhan Pangsa Wilayah

PP = Pertumbuhan Proporsional

PB = Pertumbuhan Bersih

ri = Produksi komoditas i Kecamatan Sekadau Hilir tahun awal

ri' = Produksi komoditas i Kecamatan Sekadau Hilir tahun akhir

nt = Produksi komoditas i Kabupaten Sekadau tahun awal

nt' = Produksi komoditas i Kabupaten Sekadau tahun akhir

NT = Produksi total Kabupaten Sekadau tahun awal

NT' = Produksi total Kabupaten Sekadau tahun akhir

Keterangan hasil:

PP>0 Komoditas i memiliki pertumbuhan cepat

PP<0 Komoditas i memiliki pertumbuhan lambat

PPW>0 Komoditas i memiliki daya saing yang baik

PPW<0 Komoditas i memiliki daya saing kurang baik

PB≥0 Pertumbuhan komoditas i termasuk kelompok progresif (maju)

PB<0 Pertumbuhan komoditas i termasuk kelompok lamban

Analisis Tipologi Klassen: Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian dengan memperhatikan sektor perekonomian wilayah sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan 4 (empat) klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda (Sjafrizal, 2008). Klasifikasi setiap komoditas pada penelitian ini sesuai karakteristik setiap kuadran.

Kuadran I Komoditas yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed</i> komoditas) $LQ \geq 1$, $PB \geq 0$	Kuadran II Komoditas maju tapi tertekan (<i>stagnan</i> komoditas) $LQ < 1$, $PB \geq 0$
Kuadran III Komoditas potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing</i> komoditas) $LQ \geq 1$, $PB < 0$	Kuadran IV Komoditas relatif tertinggal (<i>underdeveloped</i> komoditas) $LQ < 1$, $PB < 0$

Gambar 1 Matriks Analisis Tipologi Klassen (Sjafrizal, 2008)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN:

Analisis Location Quotient (LQ): Analisis LQ subsektor pada tahun 2018 dilakukan untuk mengetahui subsektor basis atau memiliki peluang ekspor di Kabupaten Sekadau dan komoditas subsektor basis di Kecamatan Sekadau Hilir. Perhitungan dilakukan pada semua subsektor pertanian. Subsektor basis/unggulan Kabupaten Sekadau didominasi oleh subsektor pertanian tanaman pangan dan subsektor perikanan. Subsektor pertanian tanaman pangan menjadi basis pada 6 (enam) kecamatan dari 7 (tujuh) kecamatan yang ada.

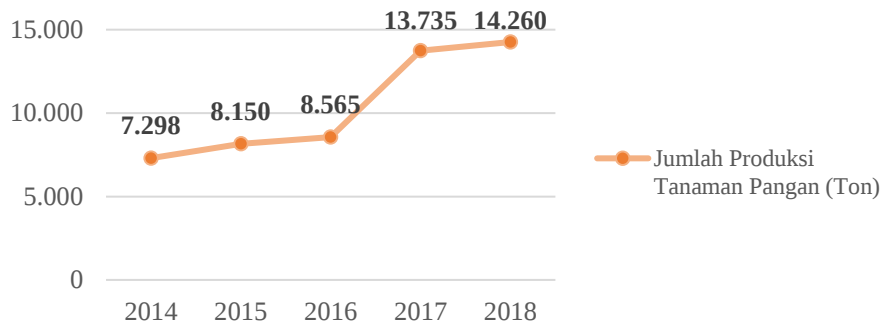
Pertanian tanaman pangan memiliki produksi panen sebesar 56.856 ton, sedangkan total produksi panen subsektor perikanan sebesar 2.361,09 ton pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai LQ subsektor perikanan lebih mendominasi, namun produksi subsektor lebih kecil jika dibandingkan subsektor pertanian tanaman pangan. Kecamatan Sekadau Hilir memiliki subsektor basis/unggulan pada subsektor peternakan, subsektor pertanian hortikultura tahunan, dan subsektor pertanian tanaman pangan. Analisis LQ ini menggunakan data produksi panen.

Tabel 1 Analisis *LQ* Subsektor Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2018 (Hasil Analisis, 2020)

No.	Sektor	Kecamatan Sekadau Hilir	Kabupaten Sekadau					
			Nanga Mahap	Nanga Taman	Sekadau Hulu	Belitang Hilir	Belitang	Belitang Hulu
1.	Pertanian							
a.	Tanaman Pangan	1,004	2,648	1,257	1,403	1,184	1,114	0,465
b.	Hortikultura Semusim	0,665	0,643	5,727	0,317	0,333	0,000	0,192
c.	Hortikultura Tahunan	1,200	0,215	4,306	0,227	0,244	0,360	0,368
2.	Peternakan	2,083	3,422	0,775	0,536	0,801	1,804	0,106
3.	Perkebunan	0,989	0,593	0,912	0,923	0,968	0,964	1,136
4.	Perikanan	0,998	5,332	1,413	1,049	1,107	2,225	0,135

Subsektor yang memiliki produksi terbesar di Kecamatan Sekadau Hilir adalah pertanian tanaman pangan dan memiliki pangsa pasar hingga keluar wilayah Kabupaten Sekadau. Subsektor peternakan memiliki produksi peternakan lingkup kabupaten, untuk mencukupi kebutuhan konsumen impor dari Kota Pontianak. Subsektor hortikultura tahunan memiliki produksi yang tergantung musim angka produksi lebih

rendah dari subsektor tanaman pangan. Grafik produksi panen tanaman pangan menunjukkan bahwa subsektor pertanian tanaman pangan rata-rata produksi yang stabil dan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan analisis *LQ* komoditas tanaman pangan untuk mengetahui komoditas basis/unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan.

**Gambar 2** Grafik Produksi Panen Tanaman Pangan Kecamatan Sekadau Hilir (Dinas Tanaman Pangan, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Sekadau Diolah, 2020)

Analisis Komoditas Unggulan Kecamatan Sekadau Hilir: Komoditas unggulan analisis dimulai dengan analisis *LQ* untuk berdasarkan jumlah produksi subsektor tanaman pangan. Perhitungan *LQ* dilakukan menggunakan data tahun 2018. Berdasarkan tabel analisis *LQ* tanaman pangan, Kecamatan Sekadau Hilir hanya memiliki 1 komoditas yang memiliki nilai *LQ*>1 yaitu komoditas padi sawah. Nilai tertinggi selanjutnya

terdapat pada komoditas jagung sebesar 0,97 dan padi ladang sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan bahwa padi sawah merupakan komoditas basis di Kecamatan Sekadau Hilir. Setelah mengetahui keunggulan komparatif dilakukan analisis *Shift Share* untuk mengetahui keunggulan kompetitif. Analisis kompetitif dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan kompetitif Kecamatan Sekadau Hilir terhadap Kabupaten Sekadau.

Tabel 2 Hasil Analisis *LQ* Tanaman Pangan Kabupaten Sekadau Tahun 2018 (Hasil Analisis Peneliti, 2020)

No.	Kecamatan	Komoditas					
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1.	Sekadau Hilir	1,30	0,57	0,97	0,00	0,21	0,00
2.	Sekadau Hulu	1,42	0,82	0,10	0,00	0,21	0,00
3.	Nanga Taman	0,80	1,34	0,21	0,00	2,75	0,00
4.	Nanga Mahap	0,61	1,60	1,26	0,00	1,54	0,00
5.	Belitang Hilir	0,67	0,88	1,82	7,80	2,18	7,80
6.	Belitang Hulu	0,66	1,34	2,40	0,00	0,00	0,00
7.	Belitang	1,15	0,99	0,00	0,00	1,70	0,00

Analisis *Shift Share* tanaman pangan Kecamatan Sekadau Hilir menggunakan data produksi dari tahun 2014 hingga 2018 komoditas yang memiliki nilai PB positif hanya komoditas padi sawah. Sementara kelima komoditas lain memiliki nilai negatif atau dibawah 0. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) komoditas padi sawah memiliki daya saing baik, diikuti oleh komoditas padi ladang, jagung, dan ubi jalar, namun keenam komoditas memiliki pertumbuhan yang lambat. Berdasarkan hal tersebut maka komoditas padi sawah termasuk dalam kelompok progresif (maju).

Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) keenam komoditas memiliki nilai positif, menunjukkan tingkat daya saing komoditas yang baik. Nilai PPW tertinggi adalah komoditas padi sawah sebesar 10.240, sedangkan nilai PPW terendah adalah komoditas kacang tanah dan ubi kayu sebesar 0. Pertumbuhan Proporsional (PP) keenam komoditas memiliki nilai negatif, menunjukkan bahwa keenam komoditas tersebut memiliki pertumbuhan yang kurang baik. Nilai PP tertinggi adalah komoditas padi sawah sebesar -875, sedangkan nilai PP terendah adalah komoditas kacang tanah sebesar -32.323.

<u>Kuadran I</u>	<u>Kuadran II</u>
Padi Sawah	-
<u>Kuadran III</u>	<u>Kuadran IV</u>
-	Padi Ladang, Jagung, Kacang Tanah, Ubi Kayu, Ubi Jalar

Gambar 3 Hasil Analisis Tipologi Klassen Tanaman Pangan (Hasil Analisis Peneliti, 2020)

IV. KESIMPULAN:

Subsektor yang memiliki basis berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* di Kecamatan Sekadau Hilir adalah subsektor pertanian tanaman pangan sebesar 1,004, subsektor tanaman hortikultura tahunan sebesar 1,200, dan subsektor peternakan sebesar 2,083. Komoditas basis pada subsektor tanaman pangan adalah padi sawah sebesar 1,30. Hasil analisis *Shift Share* komoditas padi sawah termasuk dalam kelompok progresif. Komoditas padi sawah termasuk dalam kuadran I yang menunjukkan bahwa komoditas unggulan berbasis pertanian di Kecamatan Sekadau Hilir adalah komoditas padi sawah karena memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif.

REFERENSI:

[BPS] Badan Pusat Statistika. (2018). *Provinsi Kalimantan Barat Dalam Angka 2018*. Kalimantan Barat: BPS

Tabel 3 Analisis *Shift Share* Tanaman Pangan Kecamatan Sekadau Hilir (Hasil Analisis, 2020)

No.	Komoditas	Analisis <i>Shift Share</i>		
		PPW	PP	PB
1.	Padi Sawah	10.240	-875	9.365
2.	Padi Ladang	1.858	-19.387	-17.529
3.	Jagung	1.878	-24.453	-22.575
4.	Kacang Tanah	0	-32.323	-32.323
5.	Ubi Kayu	0	-32.319	-32.319
6.	Ubi Jalar	235	-27.745	-27.510

Hasil dari analisis *LQ* dan *Shift Share* tanaman pangan Kecamatan Sekadau Hilir digunakan untuk melihat kelas komoditas tersebut. Komoditas yang berada di kuadran 1 adalah padi sawah karena memiliki $LQ \geq 1$ dan Pertumbuhan Bersih ≥ 0 . Sedangkan kelima komoditas lainnya masuk kedalam kuadran 4 karena memiliki $LQ < 1$ dan Pertumbuhan Bersih < 0 . Padi sawah merupakan komoditas yang maju dan tumbuh dengan pesat, sedangkan 5 komoditas lainnya relatif tertinggal.

- [BPS] Badan Pusat Statistika. (2019). *Kecamatan Sekadau Hilir Dalam Angka 2019*. Sekadau: BPS
- [Perda] Peraturan Daerah Kabupaten Sekadau. (2015). *Peraturan Daerah Kabupaten Sekadau Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Sekadau Tahun 2011-2031*. Sekadau.
- [Perda] Peraturan Daerah Kabupaten Sekadau. (2016). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sekadau Tahun 2016-2021*. Sekadau.
- Badan Agribisnis DEPTAN. (1995). *Sistem, Strategi dan Program Pengembangan Agribisnis*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Budiharsono, S. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Jakarta (ID): PT. Pradnya Paramita.
- Kurniawan, D. (2010). *Alternatif Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Pontianak Sudi Kasus*

- Pertanian Lidah Buaya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 19-36.
- Prasetyaningsih, E. D. W.; Widjonarko. (2015). Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salakdi Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Teknik PWK*, 514-529.
- Rudiantho, S. J. (2012). *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ryolla, Z. Q. (2018). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Peternakan di Kota Singkawang. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Tanjungpura Vol.5 No.2 Tahun 2018*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang, Sumatera Barat: Boduose Media.